

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sendi-sendi Islam tercantum lengkap di dalam al-Quran dan demikian juga ajaran tentang iman kepada Allah yang bertumpu kepada iman dan kepada ke-Esaan Allah (tauhid). Ke-Esaan Allah itu telah di ungkapkan dalam kalimat “la ila ha illallah”, yang berarti tidak ada Tuhan selain Allah. Kalimat ini adalah kelahiran dari pengakuan dan pendirian bahwa tidak ada yang dijadikan objek dari pengabdian dalam hidup ini dan di seluruh alam semesta ini melainkan hanya Allah saja. ¹

Sekalipun manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi ini, namun karena sifatnya yang lemah, manusia tidak pernah terlepas dari berbuat dosa, kecuali orang-orang yang selalu beriman dan senantiasa mendapat petunjuk dari Allah SWT. ²

Kata syirik berarti perkawanan dan syarik berarti teman. Di dalam al-Quran, syirik dipergunakan untuk menunjukkan dan mempertemukan Allah SWT., dengan tuhan-tuhanan, mempersetarakan Allah dengan sesuatu yang diperlakukan sebagai tuhan atau mengadakan tuhan tandingan bagi Allah. Sikap dan perbuatan yang dinamakan syirik itu bukan hanya mengenai memperlakukan sesuatu perbuatan

¹ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hlm 37

² Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, Jakarta, Penebar Salam, 1997, hlm 298

seperti perbuatan Allah dan mematuhi sesuatu bagaikan mematuhi Allah. Syirik merupakan kesalahan dan dosa yang paling besar, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 48:³

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya

Syirik itu menjadi suatu kesalahan dan dosa yang paling berat dan paling besar bukanlah karena Allah itu cemburu melainkan karena syirik itu merusak moral manusia, sedangkan Ke-Esaan Allah meningkatkan derajat moral manusia. Menurut al-Quran, manusia itu adalah wakil Tuhan di bumi dan arena itu manusia dilengkapi dengan kemampuan untuk dapat menguasai dan mengendalikan kehidupan di bumi ini.

Sesungguhnya tauhid dan syirik itu tidak dapat disatukan. Di mana ada tauhid tidak ada syirik dan di mana ada syirik tidak ada tauhid. Manusia hanya dihadapkan pada dua pilihan, yakni bertauhid dan syirik.

Islam terdiri atas akidah dan syariat. Islam memerintahkan umat manusia bertauhid kepada Allah SWT., dan melarang pada kemusyrikan.

³ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hlm 37-38

Persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah adalah pengakuan dari seorang manusia dengan lisan dan hatinya bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah SWT., kalimat ini mengandung dua sisi, penafian dan penetapan. Penafian pada kata *la ilaaha* (tiada Tuhan) penetapan terdapat pada kata *ilaahaah* (selain Allah semata). Kalimat ini secara keseluruhan merupakan ikrar dengan lisan setelah iman sudah tertanam dalam hati, bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah SWT., hal ini mengandung unsur keikhlasan ibadah hanya ditujukan kepada Allah SWT., dan menafikan segala bentuk ibadah kepada selain-Nya.⁴

Perbuatan syirik yang dilakukan oleh penderitanya termasuk orang yang *muzab-zab*, terkatung-katung, berada antara sampai dengan tidak dalam menempuh perjalanan menuju ridha Allah. Diantara mereka ada yang berhenti pada bacaan sehingga kebagusan bacaan, misalnya dalam shalat, sudah dianggapnya sampai pada makrifat. Dengan demikian ia merasa bangga dengan kefasihan bacaan shalatnya sehingga makin “berlagu” bacaan shalatnya makin menambah kebanggaannya di hadapan orang. Perasaan didengar dan disanjung orang inilah yang merupakan salah satu bentuk syirik khofi. Rasa bangganya itu yang *menghijab* (menghalangi) hatinya untuk menyaksikan karunia Allah dalam keelokan bacaannya.

Kalau sudah demikian halnya, maka amal-amal yang lain akan ikut ternoda: shalat karena kekuatanku, berpuasa karena kemampuanku menahan lapar dan haus,

⁴ Syaikh Muhammad bin Ibrahim Ali Asy-Syaikh, *Panduan Akidah Wanita Muslimah*, Yogyakarta, 2004, hlm 181

berzakat karena kelebihan hartaku, berhaji karena uangku, dan yang lebih parah lagi adalah pengakuan bersyahadat itu adalah karena kebaikan telah berpihak kepadaku untuk menerima iman dan Islam.⁵

Penderita penyakit syirik khofi ini biasanya telah ditumbuhi oleh berbagai penyakit sebagai berikut: ⁶

1. *Futur* adalah lemah pendirian dan bimbang dalam bertindak karena akidah tauhidnya belum mantap, masih terpengaruh oleh kehidupan duniawi.
2. *Riya'* adalah mempertontonkan amal ibadah kepada orang lain dengan maksud tertentu.
3. *Sum'ah* adalah menceritakan amal ibadahnya kepada orang lain dengan maksud untuk dipuji.
4. *Ujub* adalah membanggakan kehebatan diri dan kehebatan amal ibadahnya.
5. *Saqthu ma'al ibadah* adalah berhenti pada amal ibadah, tidak bersambung kepada Allah.
6. *Hajbun* adalah suatu *hijab* (dinding) berupa pengetahuan zahir (pengetahuan bagian luar) yang menyebabkan tertutupnya hati dari hidayah Allah.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin menganalisa dan meneliti topik pembahasan yang berjudul “SYIRIK DALAM ISLAM” dari judul ini penulis ingin memperdalam kajian tentang syirik pada bab selanjutnya. Dengan mengkaji masalah ini penulis berharap akan mempunyai banyak pengalaman yang lebih mendalam, sehingga mampu membantu memurnikan ajaran Islam dari perbuatan syirik. Itulah alasan yang sebenarnya penulis memilih tema ini, ingin memurnikan ajaran Islam dari perbuatan-perbuatan syirik.

⁵ M. Zen Syukri, *Melepaskan Diri Dari Bahaya Syirik*, Palembang, Universitas Sriwijaya, 2002, hlm 45

⁶ M. Zen Syukri, *Melepaskan Diri Dari Bahaya Syirik*, Palembang, Universitas Sriwijaya, 2002, hlm 45-46

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu diuraikan pada bagian batasan masalah ini bahwa penelitian terbatas hanya pada penganalisaan terhadap syirik dalam Islam.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna syirik dalam Islam?
2. Bagaimana cara mengatasi syirik kecil ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian dengan judul syirik dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Tujuan:
 - 1) Untuk menjelaskan makna syirik dalam Islam
 - 2) Untuk menguraikan cara mengatasi syirik kecil
2. Manfaat:
 - 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk meluruskan pemahaman tentang syirik dan membuka wawasan pemikiran umat Islam yang dewasa tentang syirik.

- 2) Diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu khususnya ilmu Perbandingan Agama dan menambah wawasan dalam kajian syirik dalam Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan menelaah tentang syirik.. Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya Ilmiah atau skripsi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, belum ditemukan yang membahas secara khusus mengenai syirik dalam Islam.

Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri dalam buku Ensiklopedi Islam Al-Kamil membahas tentang syirik kepada Allah SWT., merupakan kezaliman yang sangat besar. Hal ini karena orang yang telah berbuat syirik berarti telah menodai hak prioritas Allah terhadap hamba-Nya. Tauhid merupakan puncak dari segala keadilan sedangkan syirik merupakan puncak kezaliman.

Buku yang berjudul Panduan Akidah Wanita Muslimah yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Ibrahim Ali Asy-Syaikh membahas tentang akidah dan nilai-nilai keimanan yang menyangkut rukun iman dan bahaya perilaku dan tradisi social yang berlaku di masyarakat dan jauh dari nilai-nilai tauhid. Ritual keagamaan yang bernuansa bid'ah yang dapat membahayakan akidah.

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Suska Maryani (9031089) tahun 1996, IAIN Raden Fatah Palembang, *“Hakekat Tauhid dan Syirik Menurut Wahabi”*. Hakekat tauhid dan syirik menurut Wahabi adalah bersifat langsung, tanpa melalui perantara. Oleh karena itu segala kebutuhan keperluan hidup manusia mesti dimohonkan dan minta bantuan langsung kepada Allah SWT., tak boleh melalui perantara baik manusia maupun benda. Bila dalam meminta bantuan untuk keperluan manusia melalui perantara adalah syirik. Pengaruh Wahabi dalam menentukan tauhid dan syirik di satu pihak dapat memurnikan ajaran Islam dari unsur khurafat, takhayul, bid’ah di pihak lain kehidupan umat sulit untuk merubah kebiasaan. Pendapat kaum Wahabi tentang tauhid dan syirik tak seluruhnya dapat diterima oleh ulama. Hal ini akibat cara Wahabi dalam memurnikan ajaran Islam dengan kekerasan serta menghancurkan dan meratakan kuburan wali-wali Allah. Selain itu Wahabi terlalu mudah menyatakan bahwa perbuatan itu telah syirik dalam ibadah, tanpa mengkaji secara lebih mendalam seperti niatnya dan sifat ketuhanan serta kemandirian suatu perbuatan.

Dari paparan diatas terlihat bahwa tema penelitian ini belum dikaji secara mendalam pada karya-karya tersebut. Begitu juga skripsi mahasiswa UIN Raden Fatah, yang penulis baca hingga tahun 2015 belum ada mahasiswa yang membahasnya.

Penulis bermaksud mengangkatnya dalam sebuah tulisan skripsi dengan fokus tentang syirik dalam Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, (Penelitian Kepustakaan). Penulis mengumpulkan karya-karya yang berdasarkan kepustakaan dengan jalan meneliti terhadap sejumlah buku maupun karya ilmiah lainnya yang berhubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, yaitu semua hal yang berhubungan dengan syirik. Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer adalah data yang menjadi acuan pertama sebagai pengambilan data, yaitu buku *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*, *Panduan Akidah Wanita Muslimah*, *Kembali Kepada Akidah Islam*, *Memurnikan Laa Ilaaha Illallah*, Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang bersumber pada pemikiran-pemikiran yang ada relevansinya dengan masalah yang akan dibahas. Seperti: buku *Pembebas Manusia Dari Bahaya Syirik* karya Prof. Dr. KH. Safuan Alfandi, buku *Bersihkan Tauhid Anda Dari Noda Syirik* karya Muhammad Bin Abdul Wahhab, buku *Pintar Agama Islam* karya Syamsul Rijal Ahmad, Buku *Panduan Akidah Wanita Muslimah* karya Syaikh Muhammad bin Ibrahim Ali Asy-Syaikh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan, yaitu mengkaji, mempelajari atau membaca buku-buku yang mengetengahkan permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

4. Tehnik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, yakni menguraikan, menggambarkan atau menyajikan materi-materi yang berkaitan dengan rumusan masalah. Secara tegas dan sejelas-jelasnya. Kemudian di simpulkan secara deskriptif yakni menguraikan masalah secara tegas dan sejelas-jelasnya terhadap seluruh permasalahan yang dirumuskan dalam pokok masalah, sesuai dengan jenis data yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Tinjauan Umum Tentang Tauhid yang terdiri dari Pengertian Tauhid, Pembagian Tauhid dan Perbedaan Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyah.

Bab Ketiga Pemahaman Tentang Syirik terdiri dari Pengertian Syirik, Pembagian Syirik, Bentuk-Bentuk Syirik Khafi, Cara Mengatasi Syirik Kecil.

Bab keempat Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.